



PSIM Belajar Arti Rasa Syukur dari Anak-Anak Panti Asuhan

YOGYA, TRIBUN - Penggawa PSIM Yogyakarta menyambangi Panti Asuhan Sayap Ibu di daerah Kalasan, Sleman sebelum berlaga di Liga 2 2024/2025 kontra Adhyaksa FC. Kunjungan dilakukan pada Rabu (10/9).

Pelatih PSIM, Seto Nurdiyantoro menjelaskan bahwa ini bukanlah kali pertama dirinya bersilaturahmi ke Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu. Hal ini membuat dirinya sudah merasa cukup dekat dan sudah menganggap sebagai keluarga.

"Jadi saya mengajak para pemain PSIM ke sini, bukan hanya sekedar silaturahmi tapi juga pendidikan akademis. Harapannya, sebagai saudara, kita saling *support*, saling dukung dan tentu saja mendoakan," kata Seto, Kamis (12/9).

Menurut Seto, agenda menyambangi panti asuhan ini merupakan salah satu usaha untuk terus mengingat dan belajar tentang rasa syukur, baik secara pribadi maupun tim. Sekaligus rangkaian usaha dari tim PSIM Yogyakarta untuk bisa mencapai target utama, yakni lolos ke Liga 1.

Dengan menyambangi panti asuhan, Laskar Mataram akan lebih rendah hati ketika melalui perjalanan Liga 2 nanti. "Dalam kompetisi nanti, kita ini bukan siapa-siapa, tidak sempurna. Justru saudara yang di sini luar biasa karena punya hati yang sempurna," tuturnya.

Selain itu, Seto juga berharap, dirinya dan tim PSIM bisa kembali lagi ke Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu



DOK. PSIM YOGYAKARTA

KUNJUNGI PANTI - Para penggawa PSIM Yogyakarta saat mengunjungi Panti Asuhan Sayap Ibu di daerah Kalasan, Sleman, Rabu (11/9).

dalam waktu dekat dengan membawa sesuatu yang baru dan berbeda, yaitu lolos ke Liga 1 musim depan.

"Dan mudah-mudahan di tahun ini kami bisa kembali ke sini dengan sesuatu yang berbeda dari jiwa masing-masing daripada yang hadir pertama ini," katanya.

"Saya sedang berkompetisi di Liga 2, saya ingin membawa tim menuju Liga 1. Saya tidak ingin menjadikan ini beban. Karena semua adalah rencana Allah. Karena di sini adalah bagian PSIM. Jadi suatu saat jika Allah meridai lolos, kami harapkan panti juga merasakan," lanjut Seto.

Perwakilan pengasuh panti asuhan, Devi mengaku senang mendapat kun-

jungan PSIM. "Izinkan saya memperkenalkan anak-anak saya. Anak-anak kami di sini disabilitas berjumlah 14 anak. Paling kecil 11 tahun. Yang terbesar 38 tahun," tuturnya.

Ia melanjutkan, ada tiga panti asuhan Yayasan Sayap Ibu dan yang dikunjungi panti 2. Panti 1 berisi bayi-bayi yang diterima dalam segala kondisi. "Ada yang sehat, disabilitas, dan prematur. Sementara panti 3 ada anak-anak disabilitas dari panti 2 yang sudah mandiri," ucapnya.

Devi juga banyak menjelaskan hal lain terkait panti asuhan Yayasan Sayap Ibu, seperti pola pengasuhan, kegiatan pengembangan diri, serta kebiasaan anak-anak di sana. **(mur)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005